

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 1998: 24). Penelitian ini mencari hubungan dan besarnya hubungan antara rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis data

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka- angka baik secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi kuantitatif . Dalam penelitian kuantitatif yang digunakan berupa Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016– 2018.

##### b. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis memerlukan data-data yang lengkap, dimana dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder

merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih *informative* oleh pihak lain (Umar : 2002:84). Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya (Amirudin & Asikin, 2003: 30). Data yang diperoleh dalam penyusunan ini berasal dari situs web resmi BI dan OJK dan juga artikel, jurnal dan internet yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda yang menjadi objek perhatian (Suryahadi & Purwanto, 2009: 7). Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diterbitkan dan sudah yang terdaftar dalam BI dan OJK. Terdapat 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, bank-bank tersebut meliputi :

**Tabel 3.1.**

#### **Daftar Populasi Bank Umum Syariah**

NO	KODE	NAMA BANK
1	472	PT BANK BNI SYARIAH
2	426	PT BANK MEGA SYARIAH
3	147	PT BANK MUAMALAT INDONESIA
4	451	PT BANK SYARIAH MANDIRI
5	422	PT BANK BRI SYARIAH
6	116	BANK ACEH SYARIAH
7	137	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH

8	427	PT BANK PANIN SYARIAH
9	521	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
10	405	PT BANK VICTORIA SYARIAH
11	016	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
12	547	BTPN SYARIAH

Sumber : Bank Indonesia Tahun 2016

Dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam arti lain secara umum, sampel memiliki makna yaitu bagian dari suatu populasi untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Adapun cara untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Penentuan sampel ini berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu: Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak yang mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi dan Penentuan karakteristik populasi harus dilakukan dengan cermat.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Bank Umum Syariah terdaftar di dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan, Bank Umum Syariah yang sudah menerbitkan laporan keuangan triwulan minimal lima tahun terakhir dan Bank Umum Syariah yang menjalankan kegiatan valuta asing

Berdasarkan kriteria sampel di atas, terdapat empat lembaga keuangan yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang menjalankan kegiatan valutas asing sesuai dengan peraturan BI, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah. Dengan kata lain, sampel yang peneliti gunakan hanya laporan keuangan triwulan yang berasal dari keempat perusahaan yang masuk dalam kriteria dan dimulai dari tahun 2016 sampai dengan Januari 2019.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan variabel yang menjadi topik dari penelitian. Variabel penelitian adalah suatu konstruk, atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari serta dicari informasinya dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 58). Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen (Indrianto & Supomo, 2002:63). Variabel terikat dalam penelitian ini berupa, kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan (Umam, 2013:342)

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negative. Jika terdapat variabel dependen maka harus terdapat variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas, yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kecukupan modal atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan-kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Financing* (X2)

*Non Performing Financing* (NPF) rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF \text{ Gross} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. *Financing to Deposit Ratio* (X3)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan dan dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Adapun rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Amirudin & Asikin, 2003: 30). Metode pengumpulan ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui data yang tersedia biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file diserver, dan flasdisk serta data yang tersimpan di website (Noor, 2011: 141).

Dalam penelitian ini data-data atau dokumen yang digunakan adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, yaitu berupa laporan keuangan triwulan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh lembaga keuangan terkait melalui situs resmi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y a = Return of Assets (ROA)

X1 = CAR

$X_2 = \text{NPF}$

$X_3 = \text{FDR}$

$b_1, \dots, b_n = \text{koefisien regresi}$

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis mengingat penelitian ini bersifat fundamental. Hal ini berarti jika koefisien  $b$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $b$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat

histogram, halini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut: Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0 =$  Data residual terdistribusi normal

$H_a =$  Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut: Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal. Dan apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Selanjutnya Uji Multikolinearitas. Menurut Ghozali uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).<sup>121</sup> Sebagai



dasar acuannya dapat disimpulkan: Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Kemudian, Uji Heteroskedastisitas berarti varians gangguan berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan demikian tiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda. Secara umum dapat dikatakan bahwa adanya selera yang berbeda antar individu/ kelompok menyebabkan kasus heteroskedastis lebih sering dijumpai dalam data crosssection daripada dalam data deret waktu.<sup>122</sup> Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut: Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas. Kemudian Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Otokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau time series data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau cross-sectional data).<sup>123</sup> Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: jika  $d$  lebih kecil daripada  $dL$  atau lebih besar daripada  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol

ditolak, dengan pilihan pada alternative yang berarti terdapat otokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada otokorelasi

Namun jika nilai  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka uji Durbin- Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya otokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Selain itu koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya  $Y$  yang diterangkan oleh pengaruh linier  $X$  (berapa bagian keragaman dalam variabel  $Y$  yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel  $X$ ). Uji Koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted*  $R^2$  mengevaluasi mana model regresi terbaik.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Simultan Variabel (Uji F)

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam menguji variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. pada

##### b. Uji Parsial Variabel (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan signifikan dengan derajat keabsahan 5% atau sebesar 0,05.

- 1) Jika  $\alpha >$  signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $\alpha <$  signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai signifikan  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima